

# Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi

Ahmad Zaini\*, Mori Dianto, Rila Rahma Mulyani

STKIP PGRI Sumatera Barat, Jl. Gunung Pangilun Padang, Sumatera Barat, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: ahmadzainizen72@gmail.com

## Abstrak

Proses pelayanan akan berjalan efektif apabila seluruh komponen ikut serta dalam proses tersebut, salah satu komponen yang berpengaruh adalah media, dengan adanya media peserta didik menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti layanan seperti layanan informasi yang diberikan oleh guru BK. Media dalam layanan informasi menampilkan informasi yang terkait kebutuhan peserta didik setidaknya-tidaknya media yang ditampilkan dapat bermanfaat bagi guru itu sendiri maupun bagi peserta didik. Di samping itu pemakaian media dalam pelayanan BK dapat berpengaruh langsung terhadap psikologis peserta didik. Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah meningkatkan kemauan peserta didik dalam mengikuti layanan informasi. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan studi literatur dari beberapa referensi. Bagi guru BK media yang digunakan bisa disajikan melalui layanan informasi, guru BK seharusnya memiliki daya tarik tersendiri dalam menggunakan media yang disampaikan. Media yang digunakan melalui layanan informasi bisa dilakukan diantaranya menggunakan alat peraga, media tertulis, gambar, poster dan media elektronik.

**Kata kunci:** media; layanan informasi

## Pendahuluan

Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling untuk pemberian informasi yang memungkinkan peserta didik mendapatkan informasi yang membantu mengembangkan keterampilan peserta didik di sekolah. Kegiatan layanan informasi ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, segenap pemberian informasi yang terkait dengan informasi yang menumbuhkan semangat atau mengumumkan sesuatu untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan peserta didik di sekolah. Proses layanan informasi adalah sesuatu layanan informasi yang kompleks dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendapatkan suatu informasi, seseorang yang telah pernah mendapatkan layanan informasi akan dapat memahami dan pengetahuan yang baru.

Untuk meningkatkan kualitas dalam pemberian layanan informasi, banyak cara yang bisa dilakukan, diantaranya menggunakan media yang dapat menumbuhkan semangat dan keingintahuan peserta didik di sekolah. Dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling diawali dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik. Dengan adanya identifikasi tersebut, guru bimbingan dan konseling bisa menentukan media yang akan digunakan, di antaranya melalui layanan informasi.

## Pengertian Media

Menurut Marso, 1986 (Sadiman, 2002) menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar. Selanjutnya Gagne (Sadiman, 2002) menjelaskan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan proses pembelajaran.

## Media Bimbingan dan Konseling

Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Muhammad Nursalim, 2013:6). Selanjutnya, bimbingan dan konseling adalah terdiri atas dua unsur penting yaitu unsur perhatian atau perangkat keras dari unsur pesan yang dibawanya.

### Manfaat Media BK

Dalam konsepnya dengan fungsi media bimbingan dan konseling menurut Nursalim, Muhammad (2013:8), dapat ditekankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi bimbingan dan konseling yang lebih efektif.
2. Media bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan proses layanan bimbingan dan konseling. Hal ini mengandung pengertian bahwa media bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi yang diharapkan.
3. Media bimbingan dan konseling dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai dan isi layanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa pemilihan dan penggunaan media dalam bimbingan dan konseling harus selalu melihat pada kompetensi atau tujuan dan bahan atau materi bimbingan dan konseling.
4. Media bimbingan dan konseling bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa/klien.
5. Media bimbingan dan konseling bisa berfungsi untuk memperlancar proses bimbingan dan konseling. Fungsi ini mengandung arti bahwa melalui media bimbingan dan konseling siswa dapat lebih mudah memahami masalah yang dialami atau merangkap bahan yang disajikan lebih mudah dan lebih cepat.
6. Media bimbingan dan konseling berfungsi untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Pada umumnya hasil bimbingan dan konseling yang diperoleh siswa dengan menggunakan media bimbingan dan konseling akan tahan lama mengendap.

Menurut Mirnayenti (2015:90) Pelaksanaan layanan informasi menggunakan media animasi dapat lebih diintensifkan dan diutamakan baik dalam bentuk orientasi dan sosialisasi maupun implementasi ke dalam bentuk program di sekolah. Oleh karena itu perlu peran serta yang aktif dari kepala sekolah, guru BK/konselor, serta peserta didik. Temuan ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang terlibat dengan proses pendidikan di sekolah karena dengan menggunakan metode mengajar yang kurang bervariasi akan membuat peserta didik menjadi bosan, mengantuk, dan hanya mencatat saja. Guru yang

progresif berani mencoba metode- metode yang baru, yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan seefektif mungkin.

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Efendi (2013) Media dalam penyampaian layanan informasi bimbingan dan konseling di sekolah dapat digunakan untuk merangsang siswa lebih aktif dan tertarik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah serta dapat meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dengan adanya media Bimbingan dan Konseling juga dapat mendukung dalam terlaksananya program bimbingan dan konseling.

Menurut Efendi (2013:17) pengembangan berupa sebuah media yaitu media *blog* "bk sahabat kita" yang berperan sebagai media layanan informasi bimbingan dan konseling, pemilihan media *blog* sebagai media dalam bimbingan dan konseling mengacu pada teori Sadiman dan Juantika (2005) yaitu dalam kaitannya penggunaan teknologi informasi sebagai media dalam bimbingan dan konseling yang diharapkan nanti dapat menarik minat siswa, dengan adanya media *blog* ini sekolah harus berperan aktif dalam menyiapkan sarana dan prasarana serta pengorganisasian waktu guna terlaksananya program bimbingan konseling berbasis teknologi sedangkan untuk konselor sekolah dituntut untuk mempunyai keterampilan dan mengerti cara mengoperasikan komputer dan *internet*.

Prasetiawan (2018: 95) Media bimbingan dan konseling merupakan suatu peralatan baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Media bimbingan dan konseling juga dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan menyalurkan pesan atau informasi dari pembimbing kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga siswa akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan ke arah yang lebih baik. Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengambil keputusan, serta memecahkan masalah yang dihadapi (Nursalim, 2015).

## **Metode**

Penulisan arti ini menggunakan kajian pustaka yang mengumpulkan bahan bacaan dari berbagai sumber dengan bacaan, berdiskusi membandingkan teori mengenai pengembangan *soft skill* dengan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh penulis selama satu semester.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Penggunaan Media dalam Layanan Informasi**

Dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan dalam belajar. Karena minat ini merupakan sesuatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat

belajar pada diri peserta didik, maka peserta didik akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut.

Fungsi utama bimbingan yang didukung layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan. Materi yang diangkat melalui layanan informasi ada beberapa diantaranya: informasi pengembangan pribadi, informasi pendidikan, informasi jabatan, informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagaman, serta sosial budaya, dan lingkungan.

Berdasarkan persyaratan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian layanan informasi oleh guru BK kepada klien atau peserta didik dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan oleh peserta didik serta untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidupnya serta tentang proses pengembangan peserta didik tersebut.

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru BK kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Berdasarkan teknik dan variasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal atau kelompok maupun individual tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus, dan biasanya terkait dengan konseling lainnya. Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran melalui media siaran tertulis dan elektronik maupun cara – cara penyampaian lainnya.

Menurut Tohirin (2011:149) salah satu teknik layanan informasi yang biasa digunakan untuk layanan informasi bahwa, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, *tape recorder*, film, televisi, internet, dan lain – lain. Dengan perkataan lain, penyampaian informasi bisa melalui media nonelektronik dan elektronik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaian layanan informasi dapat digunakan media berupa alat peraga, media tulis dan grafis yang dapat diharapkan meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti layanan informasi.

#### Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Proses Pembelajaran melalui Layanan Informasi

Penggunaan media akan meningkatkan kebermaknaan proses dan hasil bimbingan dan konseling. Dengan demikian pemilihan menjadi penting dan menjadi alasan teoritis mendasar dalam pemilihan media. Menurut Nursalim (2013:46), ada beberapa alasan penyebab guru BK memilih media dalam memberikan layanan informasi diantaranya:

1. *Demonstration*, Dalam hal ini media dapat digunakan sebagai alat untuk mendemonstrasikan sebuah konsep, alat, objek, kegunaan, cara mengoperasikan, dan lain – lain. Beberapa alasan tersebut sering melandasi pengguna dalam menggunakan media yang bertujuan untuk mendemonstrasikan atau memperagakan sesuatu.
2. *Familiarity*, Penggunaan media bimbingan dan konseling memiliki alasan pribadi mengapa ia menggunakan media, yaitu karena sudah terbiasa menggunakan media tersebut, merasa sudah menguasai media tersebut, jika menggunakan media lain belum

tentu bisa dan untuk mempelajarinya membutuhkan waktu, tenaga dan biaya secara terus – menerus ia menggunakan media yang tersedia.

3. *Clarity*, Alasan ketiga ini mengapa guru bimbingan konseling menggunakan media untuk lebih memperjelas peran bimbingan dan konseling yang disampaikan dan dapat memberikan penjelasan yang lebih konkret. Di sinilah banyak pengguna media memiliki alasan bahwa menggunakan media adalah untuk membuat informasi lebih jelas dan konkret sesuai kenyataan.
4. *Aktifkan siswa/konseli*, Media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan oleh guru BK. Salah satu aspek yang harus diupayakan guru BK dalam proses bimbingan konseling adalah siswa/konseli harus berperan secara aktif baik secara fisik, mental dan emosional.

Menurut Sadiman, Rahardjo, Haryono, Rahardjito (2012:17) secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan – kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata – kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
3. Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model;
  - a. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar;
  - b. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high – speed photography*;
  - c. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;
  - d. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin – mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain – lain, dan
  - e. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain – lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain – lain.
4. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
  - a. Menimbulkan kegairahan belajar;
  - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
  - c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri – sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
5. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya

itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:

- a. Memberikan perangsang yang sama;
- b. Mempersamakan pengalaman;
- c. Menimbulkan persepsi yang sama.

Oleh sebab itu, guru BK sebaiknya selalu menggunakan media ketika memberikan layanan informasi, sehingga peserta didik tetap berminat mengikuti layanan informasi yang diberikan guru BK dengan menggunakan media lebih dirasa manfaatnya oleh peserta didik, sehingga peserta didik selalu menunggu-nunggu guru BK untuk memberikan layanan informasi lagi, serta guru BK memperdalam lagi ilmunya tentang bagaimana penggunaan dan pemanfaatan media yang baik, agar tidak ada kesalahan ketika memberikan layanan informasi kepada peserta didik.

## Simpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, hal yang dapat diambil kesimpulannya adalah bahwa dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling diperlukan media yang dapat membantu pemberian layanan informasi bagi peserta didik. Penggunaan media yang menarik dalam layanan informasi dapat menciptakan interaksi antara guru dengan peserta didik seperti dapat memotivasi peserta didik untuk bertanya dan meningkatkan keaktifan atau partisipasi peserta didik dalam mengikuti layanan informasi. Guru BK berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing sehingga dengan media yang menarik bisa tercipta interaksi edukatif.

## Daftar Rujukan

- Danim, S. (2010). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Efendi. (2013). Pengembangan Media Blog Dalam Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal BK UNESA*. 1, (1) 1-20
- Mirnayenti. (2015). Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Meningkatkan Sikap Anti Bullying Peserta Didik. *Jurnal Konselor*. 4(2). 84-91.
- Nursalim, M. (2013). *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Akademia
- Prasetyawan, H. (2018). Pemanfaatan Media Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 2018, 87–98
- Sadiman, A. (2002). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada